



**METODE PENAFSIRAN DAN RESEPSI
EKSEGESIS FUNGSIONAL AL-QUR'AN
DALAM ANIMASI
UPIN DAN IPIN IQRA'**



**ZIDNY AFNIKA MAULA
NIM: 3120055**

2024

**METODE PENAFSIRAN DAN RESEPSI EKSEGESIS
FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM ANIMASI
UPIN DAN IPIN IQRA'**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ZIDNY AFNIKA MAULA

NIM: 3120055

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**METODE PENAFSIRAN DAN RESEPSI EKSEGESIS
FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM ANIMASI
UPIN DAN IPIN IQRA'**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ZIDNY AFNIKA MAULA
NIM: 3120055

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidny Afnika Maula
NIM : 3120055
Progra Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **Metode Penafsiran dan Resepsi Eksegesis
Fungsional Al-Qur'an Dalam Animasi Upin
dan Ipin Iqra'**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 Mei 2024

Menyatakan,



Zidny Afnika Maula
NIM 3120055

Syamsul Bakhri M.Sos

Ds. Kemuning RT 01/ RW 02, Kec. Kramat, Kab. Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Zidny Afnika Maula

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zidny Afnika Maula

NIM : 3120055

Judul : **METODE PENAFSIRAN DAN RESEPSI EKSEGESIS
FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM ANIMASI UPIN DAN IPIN
IQRA'**

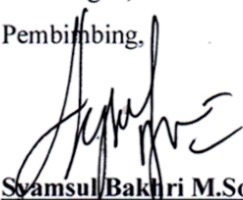
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Mei 2024

Pembimbing,



Syamsul Bakhri M.Sos

NIP. 19910909 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ZIDNY AFNIKA MAULA**
NIM : **3120055**
Judul Skripsi : **METODE PENAFSIRAN DAN RESEPSI
EKSEGESIS FUNGSIONAL AL-QUR'AN
DALAM ANIMASI UPIN DAN IPIN IQRA'**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 19 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | Ś | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha' | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | ẓ | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | Er |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| ز | Z | Z | Zet |
| س | S | S | Es |
| ش | Sy | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | ḍ | De (dengan titik dibawah) |
| ط | T | ṭ | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | M | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | ha’ | Ha | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dhammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ◌َ ا dan ي | Fathah dan ya | Ai | a dani |
| ◌َ ا dan و | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ

- Kaifa

هَوَّلَ

- Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| ◌َ ا dan ي | Fathah dan alif | A | A dan garis di |

| | | | |
|-----------|-----------------|---|---------------------|
| ◌ِ | atau ya | | atas |
| ◌ِ dan ◌ِ | Kasrah dan ya | I | I dan garis di atas |
| ◌ِ dan ◌ِ | Dhammah dan wau | U | U dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ - Qāla

رَمَى - Ramā

قِيلَ - Qīla

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. *Ta' Marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta' marbuṭah* mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul al-Munawwarah

طَلْحَةَ - talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

| | |
|----------|-----------|
| رَبَّنَا | - Rabbanā |
| نَزَّلَ | - Nazzala |
| الْبِرِّ | - al-birr |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf ل diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

| | |
|------------|--------------|
| الرَّجُلِ | - ar-rajulu |
| السَّيِّدِ | - as-sayyidu |
| الشَّمْسِ | - as-syamsu |

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

| | |
|------------|-------------|
| القَلَمِ | - al-qalamu |
| البَدِيعِ | - al-badi'u |
| الْجَلَالِ | - al-jalālu |

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

| | | |
|-----------|---|---------|
| النَّوْءُ | - | an-nau' |
| شَيْءٌ | - | syai'un |

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

| | | | |
|-------------------------|---------|--------|-----------------------------------|
| مَجْرًا | اللَّهِ | بِسْمِ | <i>Bismillāhimajrehāwamursahā</i> |
| هاومرساها | | | |
| إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ | | | <i>ibrāhīm al-khalīl</i> |
| | | | <i>ibrāhīmūl-khalīl</i> |

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | <i>Wa mā Muhammadun illā rasl</i> |
|--------------------------------|-----------------------------------|

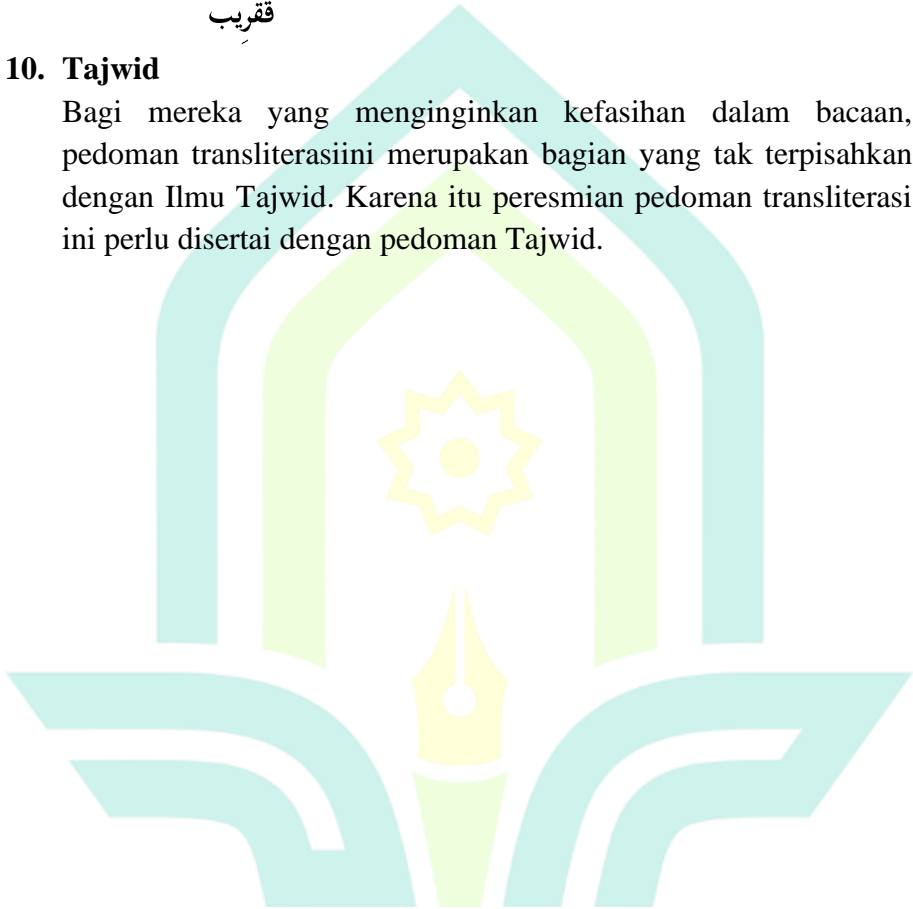
Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *Naṣrun min allāhi wafathun qarīb*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



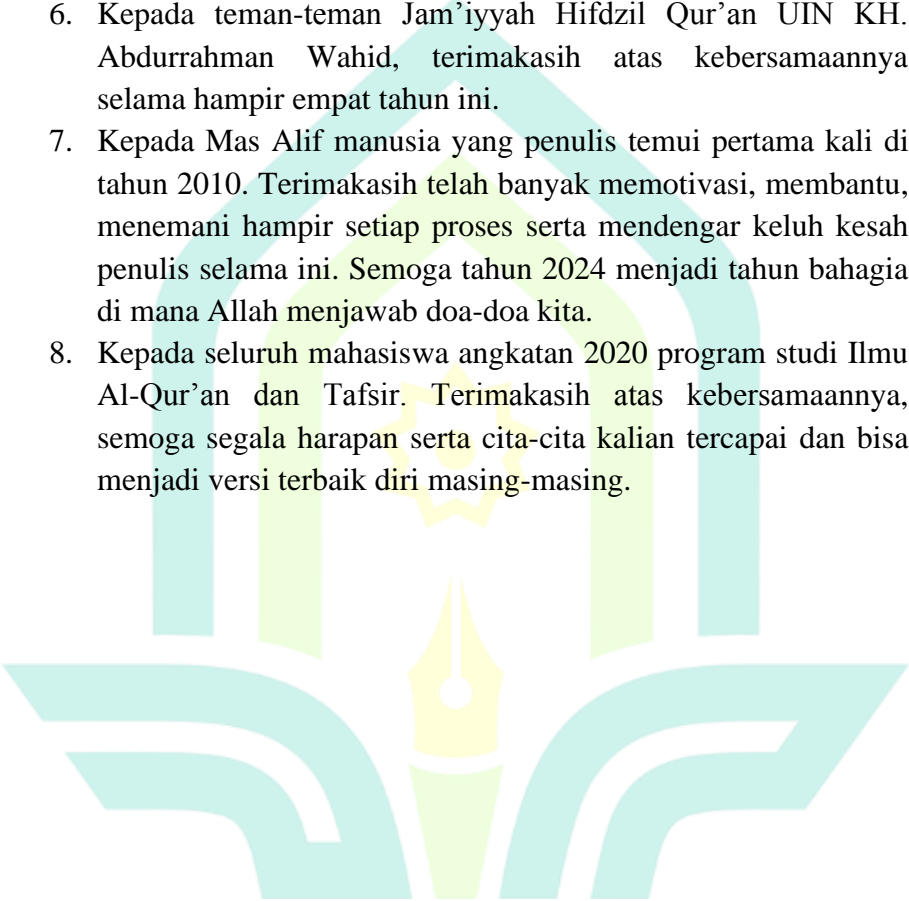
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, ungkapan rasa syukur atas limpahan nikmat Allah SWT berupa hidayah, rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Metode Penafsiran dan Resepsi Eksegesis Fungsional Al-Qur’an dalam Animasi Upin Dan Ipin Iqra”**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan *uswatun hasanah* kepada penulis dalam menjalankan kehidupan ini, semoga kita mendapat syafa’atnya di hari akhir.

Segala bimbingan, arahan dan bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati izinkan penulis mempersembahkan skripsi ini serta menyampaikan ucapan terimakasih tiada tara kepada:

1. Abah dan Umi, yang tidak pernah lelah mendoakan, menemani dan senantiasa memberikan *support* kepada penulis dalam keadaan apapun. Meskipun keduanya seringkali menghadapi banyak masalah, halangan, kekurangan, jatuh-bangun melalui semua itu, tapi dukungannya tak pernah terlupa apalagi sirna.
2. Kaprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Bapak H. Misbakhuddin, Lc., M.Ag, salah satu panutan penulis selama menuntut ilmu di UIN KH. Abdurrahman Wahid. Terimakasih atas ilmu, arahan, bimbingan dan motivasinya sehingga menjadikan pengalaman dan memori yang sangat berharga.
3. Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah dengan sabar dan memberi banyak masukan yang bermanfaat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana sekeluarga selaku pengasuh Asrama An-Nur, tempat penulis bernaung selama menimba ilmu di Pekalongan. Terimakasih atas segala kebaikan, ilmu, kesempatan serta kepercayaannya sehingga penulis bisa

- dipercaya menjadi salah satu bagian dari keluarga besar Asrama An-Nur.
5. Kepada teman-teman di Asrama An-Nur putri dari semua generasi yang selama ini menemani penulis sampai akhir masa studi. Terimakasih atas pengalaman dan kerjasama yang kita bangun sehingga bisa menjadi motivasi yang tak ternilai harganya.
 6. Kepada teman-teman Jam'iyah Hifdzil Qur'an UIN KH. Abdurrahman Wahid, terimakasih atas kebersamaannya selama hampir empat tahun ini.
 7. Kepada Mas Alif manusia yang penulis temui pertama kali di tahun 2010. Terimakasih telah banyak memotivasi, membantu, menemani hampir setiap proses serta mendengar keluh kesah penulis selama ini. Semoga tahun 2024 menjadi tahun bahagia di mana Allah menjawab doa-doa kita.
 8. Kepada seluruh mahasiswa angkatan 2020 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas kebersamaannya, semoga segala harapan serta cita-cita kalian tercapai dan bisa menjadi versi terbaik diri masing-masing.

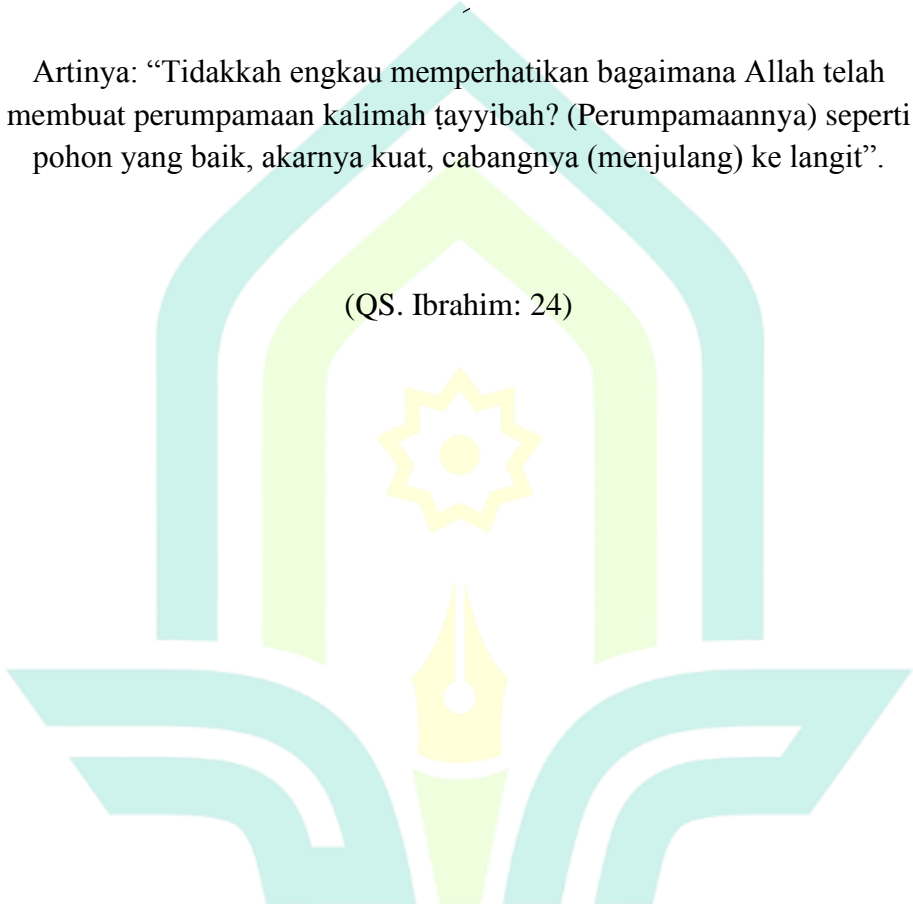


MOTTO

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفُرُوعُهَا فِي
السَّمَاءِ ۚ ٢٤

Artinya: “Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat *ṭayyibah*? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit”.

(QS. Ibrahim: 24)



ABSTRAK

Maula, Zidny Afnika. 2024. “Metode Penafsiran dan Resepsi Eksegesis Fungsional Al-Qur’an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra’”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

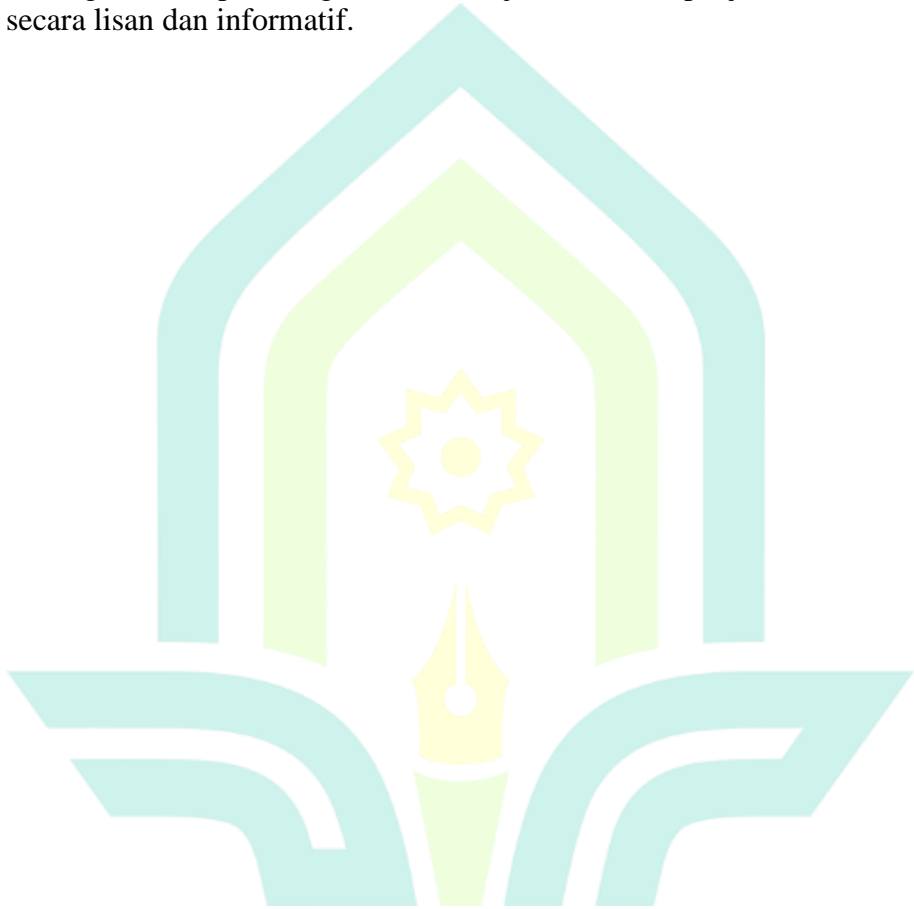
Kata Kunci : Metode Penafsiran, Resepsi Eksegesis Fungsional, Upin dan Ipin Iqra’

Animasi Upin dan Ipin Iqra’ pada platform Youtube menjadi salah satu bentuk kemajuan penyampaian tafsir dari yang dulunya memakai cara tradisional (talaqqī) berubah memanfaatkan teknologi internet. Seiring berkembangnya zaman mulai banyak pula bermunculan konten animasi yang penuh penyimpangan, *hoax*, konten tidak sesuai usia serta tidak mendidik. Selain itu penyampaian tafsir dalam animasi Upin dan Ipin Iqra’ ini cenderung bersifat spontan dengan tidak mencantumkan sumber penafsiran baik dari kitab tafsir maupun pendapat para ulama. Padahal pengutipan sumber tafsir ini sangat diperlukan untuk menjaga keotentikan Al-Qur’an mengetahui perkembangan tafsir, menyesuaikan penerapan yang sesuai zaman dan tentunya mencegah dari adanya perpecahan.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode penafsiran dan resepsi eksegesis serta fungsional Al-Qur’an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra’. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami metode penafsiran, resepsi eksegesis serta resepsi fungsional Al-Qur’an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra’. Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan wawasan bagi para pembaca terkait metode penafsiran, resepsi eksegesis serta resepsi fungsional Al-Qur’an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra’, serta sebagai kontribusi ilmiah khususnya bagi program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* dengan pendekatan metodologis kualitatif deskriptif dan keilmuan *living Qur’an*. Teori yang digunakan ialah teori resepsi eksegesis dan resepsi fungsional dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif melalui tiga tahap; reduksi (seleksi) data lapangan, display (penyajian) data dengan sumber lain kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini ialah surah Al-Falaq dan An-Naşr menggunakan metode penafsiran taḥlīlī kontekstual sedangkan surah An-Nās, Al-Ikhlāş, Al-Masād (Al-Lahab), Al-Kāfirun, Al-Kautsar, Al-Mā'un, Quraisy dan Al-Fīl menggunakan metode penafsiran taḥlīlī non kontekstual. Resepsi eksegesis Al-Qur'an pada animasi ini terwujud dalam tafsir lisan tokoh Ustaz dan murid-muridnya melalui metode ḥalaqoh di sebuah surau dengan corak adābi al-ijtimā'īy. Sedangkan resepsi fungsional terwujud melalui penjelasan Ustaz secara lisan dan informatif.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap berlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas KH. Abdurrahman Wahid. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa ridho-Nya dengan perantara bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa termakasih yang terdalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi.
4. H. Misbakhuddin, Lc. M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Segenap dosen yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan serta seluruh pegawai tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu selama proses belajar dan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, Abah Asrofi dan Umi Sulkhayatun yang selalu setia memberi dukungan.
7. Teman-teman angkatan tahun 2020 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta semua pihak yang berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

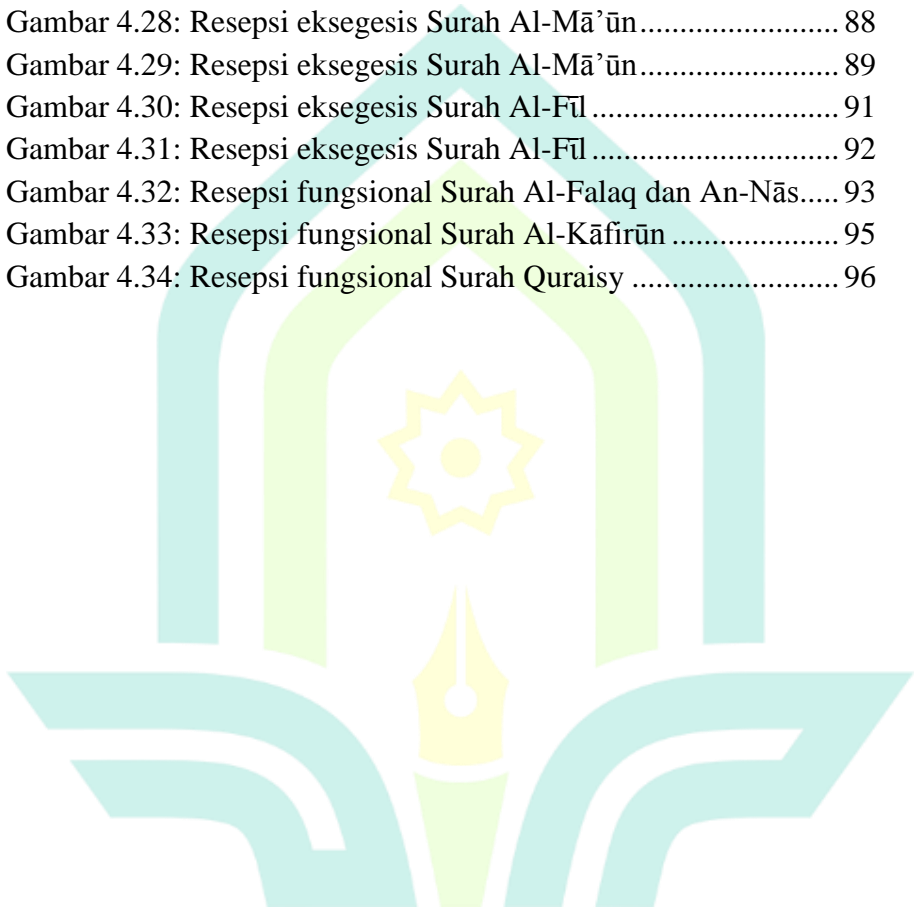
| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xii |
| HALAMAN MOTTO | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| KATA PENGANTAR..... | xvii |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xxiii |
| DAFTAR TABEL | xxv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Metode Penelitian | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II METODE PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL DAN RESEPSI AL-QUR'AN | 20 |
| A. Metode Penafsiran Di Media Sosial..... | 20 |
| 1. Tafsir Al-Qur'an | 20 |
| 2. Perkembangan Media Tafsir Al-Qur'an Hingga Era Internet | 25 |
| 3. Metode Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial | 23 |
| B. Resepsi Al-Qur'an..... | 25 |
| 1. Pengertian Resepsi Al-Qur'an | 25 |
| 2. Teori Resepsi Al-Qur'an..... | 27 |
| a. Resepsi Eksegesis | 27 |
| b. Resepsi Fungsional | 30 |

| | |
|---|------------|
| BAB III GAMBARAN UMUM DAN PENAFSIRAN AL-QUR'AN PADA ANIMASI UPIN DAN IPIN IQRA' | 33 |
| A. Gambaran Umum Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 33 |
| 1. Latar Belakang Penciptaan Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 33 |
| 2. Gambaran Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 34 |
| 3. Karakter Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 35 |
| 4. Naskah dan Deskripsi Konten Tafsir Al-Qur'an Dalam Animasi Upin Dan Ipin Iqra' | 38 |
| B. Penafsiran Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 63 |
| 1. Metode Penafsiran Al-Qur'an Secara Kontekstual Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 63 |
| 2. Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 64 |
| BAB IV ANALISIS METODE PENAFSIRAN KONTEKSTUAL DAN RESEPSI EKSEGESIS FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM ANIMASI UPIN DAN IPIN IQRA' | 66 |
| A. Analisis Metode Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 66 |
| B. Analisis Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra' | 79 |
| 1. Analisis Resepsi Eksegesis | 79 |
| 2. Analisis Resepsi Fungsional | 93 |
| BAB V PENUTUP..... | 98 |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran..... | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 103 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1: Tokoh Upin dan Ipin | 36 |
| Gambar 3.2: Tokoh Ustadz | 37 |
| Gambar 3.3: Tokoh Teman-teman Upin dan Ipin..... | 37 |
| Gambar 3.4: Episode Surah An-Nās | 38 |
| Gambar 3.5: Episode Surah Al-Falaq | 40 |
| Gambar 3.6: Episode Surah Al-Ikhlāṣ | 43 |
| Gambar 3.7: Surah Al-Masād/Al-Lahab | 45 |
| Gambar 3.8: Episode Surah An-Naṣr..... | 47 |
| Gambar 3.9: Episode Surah Al-Kāfirūn..... | 50 |
| Gambar 3.10: Episode Surah Al-Kautsar..... | 53 |
| Gambar 3.11: Episode Surah Al-Mā'ūn | 56 |
| Gambar 3.12: Episode Surah Quraisy..... | 58 |
| Gambar 3.13: Episode Surah Al-Fūl..... | 60 |
| Gambar 4.1: Metode tafsir Surah An-Nās | 67 |
| Gambar 4.2: Metode tafsir Surah An-Nās | 67 |
| Gambar 4.3: Metode tafsir Surah Al-Falaq..... | 68 |
| Gambar 4.4: Metode tafsir Surah Al-Falaq..... | 68 |
| Gambar 4.5: Metode tafsir Surah Al-Falaq..... | 69 |
| Gambar 4.6: Metode tafsir Surah Al-Ikhlāṣ..... | 70 |
| Gambar 4.7: Metode tafsir Surah Al-Masād/Al-Lahab | 70 |
| Gambar 4.8: Metode tafsir Surah Al-Masād/Al-Lahab | 71 |
| Gambar 4.9: Metode tafsir Surah An-Naṣr | 71 |
| Gambar 4.10: Metode tafsir Surah An-Naṣr | 72 |
| Gambar 4.11: Metode tafsir Surah An-Naṣr | 73 |
| Gambar 4.12: Metode tafsir Surah An-Naṣr | 73 |
| Gambar 4.13: Metode tafsir Surah An-Naṣr | 73 |
| Gambar 4.14: Metode tafsir Surah An-Naṣr | 74 |
| Gambar 4.15: Metode tafsir Surah Al-Kautsar | 75 |
| Gambar 4.16: Metode tafsir Surah Al-Kautsar | 76 |
| Gambar 4.17: Metode tafsir Surah Al-Mā'ūn | 76 |
| Gambar 4.18: Metode tafsir Surah Al-Mā'ūn..... | 77 |
| Gambar 4.19: Metode tafsir Surah Quraisy | 77 |
| Gambar 4.20: Metode tafsir Surah Quraisy | 78 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.21: Metode tafsir Surah Al-Fūl | 79 |
| Gambar 4.22: Resepsi eksegesis Surah Al-Ikhlāṣ..... | 80 |
| Gambar 4.23: Resepsi eksegesis Surah Al-Masād/Al-Lahab | 81 |
| Gambar 4.24: Resepsi eksegesis Surah Al-Masād/Al-Lahab | 82 |
| Gambar 4.25: Resepsi eksegesis Surah An-Naṣr | 84 |
| Gambar 4.26: Resepsi eksegesis Surah Al-Kautsar | 86 |
| Gambar 4.27: Resepsi eksegesis Surah Al-Kautsar | 86 |
| Gambar 4.28: Resepsi eksegesis Surah Al-Mā'ūn..... | 88 |
| Gambar 4.29: Resepsi eksegesis Surah Al-Mā'ūn..... | 89 |
| Gambar 4.30: Resepsi eksegesis Surah Al-Fūl | 91 |
| Gambar 4.31: Resepsi eksegesis Surah Al-Fūl | 92 |
| Gambar 4.32: Resepsi fungsional Surah Al-Falaq dan An-Nās..... | 93 |
| Gambar 4.33: Resepsi fungsional Surah Al-Kāfirūn | 95 |
| Gambar 4.34: Resepsi fungsional Surah Quraisy | 96 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1: Dialog Episode Surah An-Nās | 39 |
| Tabel 3.2 : Dialog Episode Surah Al-Falaq | 40 |
| Tabel 3.3: Dialog Episode Surah Al-Ikhlāṣ | 43 |
| Tabel 3.4: Dialog Episode Surah Al-Masād/Al-Lahab | 45 |
| Tabel 3.5: Dialog Episode Surah An-Naṣr..... | 47 |
| Tabel 3.6 : Dialog Episode Surah Al-Kāfirūn..... | 50 |
| Tabel 3.7 : Dialog Episode Surah Al-Kautsar..... | 53 |
| Tabel 3.8 : Dialog Episode Surah Al-Mā'ūn | 56 |
| Tabel 3.9 : Dialog Episode Surah Quraisy..... | 58 |
| Tabel 3.10 : Dialog Episode Surah Al-Fīl..... | 60 |
| Tabel 3.11 : Klasifikasi Metode Penafsiran Al-Qur'an | 64 |
| Tabel 3.12 : Klasifikasi Resepsi Eksegesis dan Fungsional | 65 |
| Tabel 4.1 : Potongan Dialog Episode Surah Al-Kāfirūn | 74 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah banyak memengaruhi perubahan-perubahan pada segala aspek, seperti contohnya pada penyampaian isi kandungan Al-Qur'an yang mana di masa lalu hanya melalui metode tradisional yakni metode *Talaqqī* (belajar langsung) kepada Nabi Muhammad SAW. Metode ini berlangsung hingga masa *Tābi'in* kemudian di masa setelahnya mengalami perkembangan dengan lahirnya media tulis kitab-kitab tafsir karya ulama-ulama klasik sebagai penyampai kandungan Al-Qur'an.¹ Semakin lama di zaman yang serba modern ini media penyampaian kandungan Al-Qur'an rupanya juga merambah ke dunia teknologi yakni melalui media internet salah satunya ialah menggunakan aplikasi Youtube.

Banyak ulama dan ahli tafsir yang memanfaatkan perkembangan teknologi Youtube untuk memudahkan dalam penyampaian dakwahnya. Pilihan ini jatuh sebab Youtube dinilai lebih cepat dalam hal penyampaian informasi. Sifatnya juga dinilai lebih interaktif dan unggul dalam hal multimedia.² Metode yang digunakan dalam penyampaian isi kandungan Al-Qur'an lewat aplikasi Youtube ini juga sangat bervariasi. Ada yang mengunggah video saat berceramah di depan umum, ada yang membuat rekaman secara pribadi dan lain sebagainya. Salah satu hal yang menarik di sini ialah munculnya animasi anak-anak yang turut menjadi metode yang dipilih guna menyampaikan isi Al-Qur'an.

Upin dan Ipin ialah satu dari sekian banyak tayangan animasi berisi kehidupan sehari-hari anak-anak yang digunakan sebagai penyampai kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak hanya

¹ Nur Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa," *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020), hlm. 1.

² Diah Citra Krisnawati, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual: Hakikat Surat Al-Ikhlās Perspektif Gus Baha di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha," *Skripsi Sarjana Agama*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 38.

menampilkan kehidupan anak-anak yang penuh keceriaan, animasi ini juga turut menampilkan kegiatan bertema islami. Dalam salah satu serinya, animasi ini menayangkan edisi Iqra' yang berisi konten tradisi islami seperti praktik wudhu, salat, azan dan lain sebagainya. Namun tidak semata tentang praktik ibadah saja, seri Upin dan Ipin Iqra' ini juga menayangkan kegiatan saat tokoh Ustaz mengajar Al-Qur'an di sebuah surau (musala).

Pada animasi Upin dan Ipin Iqra' mayoritas surah yang dikaji ialah surah-surah pendek di juz 30. Hal yang menarik dari seri Iqra' ini ialah Ustaz tidak hanya mengajarkan pada anak-anak mengenai cara membaca surah-surah tersebut, melainkan juga menjelaskan tafsir, makna yang terkandung di dalam surah, asbābun nuzūl bahkan resepsi atas surah tersebut.

Tokoh Ustaz selain menyampaikan tafsir atas surah-surah yang dikaji, beliau juga terkadang menjelaskan mengenai fungsional surah-surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengenai surah An-Nās, Ustaz mengatakan bahwa jika kita senantiasa membaca surah tersebut maka Allah akan senantiasa mencukupkan segala kebutuhan kita.³ Contoh lain yakni pada surah Quraisy, menurut tokoh Ustaz jika kita membacanya di waktu sahur, maka kita akan merasa kenyang sepanjang hari.⁴

Penyampaian tafsir Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra' ini merupakan contoh dari kemajuan tafsir Al-Qur'an yakni penggunaan tafsir audiovisual melalui Youtube. Semakin majunya teknologi semakin mudah pula kita mengakses segala bentuk informasi. Namun tidak dipungkiri kemajuan teknologi juga memengaruhi mudahnya penyebaran akan penyimpangan seperti

³ Kirukun Studio. "Upin & Ipin Iqra ~ Surah An-Nas | Upin & Ipin Ramdhan 2022," Youtube, Diunggah Oleh Kirukun Studio, 2 April 2022, <https://youtu.be/f6cuBpjrzaQ>.

⁴ Adji Kuncoro Bhangun. "Upin & Ipin Iqra' - Surat Quraisy," Youtube, Diunggah Oleh Adji Kuncoro Bhangun, 29 Mei 2018, <https://youtu.be/F5r0F1htCxM>.

hoax, penipuan, konten yang tidak sesuai usia serta tidak mendidik.⁵

Pada kenyataannya telah muncul beberapa kasus konten-konten di Youtube yang tidak mendidik dan menyimpang dari ajaran Islam. Seperti yang viral pada tahun 2022 dan bahkan masih ada hingga sekarang yakni salah satu konten animasi di Youtube yang berisikan kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW namun dengan kontekstual cerita yang telah diubah sehingga banyak menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Kasus ini mendapat banyak sekali sorotan dari ulama-ulama Indonesia seperti K.H. Jeje Zaenudin selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PERSIS), beliau mengatakan bahwa konten-konten tersebut diduga sengaja dibuat untuk menyesatkan sejarah Nabi Muhammad SAW dan merusak ajaran Islam.⁶ Ketua PBNU bidang keagamaan KH. Ahmad Fahrur Rozi juga menambahkan bahwa konten viral tersebut sudah termasuk penistaan agama Islam dan wajib dihentikan.⁷ Padahal isi kontennya berupa animasi kisah Nabi yang mayoritas digemari oleh setiap orang.

Begitupula terhadap penyampaian tokoh Ustaz mengenai resepsi Al-Qur'an baik resepsi eksegesis maupun fungsional, beliau sama sekali tidak mencantumkan sumber penafsiran baik dari kitab tafsir maupun pendapat para ulama. Penyampaian oleh tokoh Ustaz tersebut cenderung bersifat spontan. Padahal kenyataannya pegutipan dari para ulama maupun kitab tafsir ini sangat diperlukan untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an itu sendiri.⁸ Pengutipan dari mufassir sebelumnya juga berpengaruh sebagai wujud dari

⁵ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa," *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020), hlm. 5

⁶ Andrian Saputra, "Ketum Persis: Kanal Youtube Sunnah Nabi Punya Misi Menyesatkan Umat," (Jakarta: *Republik*, 18 Agustus 2023).

⁷ Yusuf Assidiq, "Desak Polisi Usut Pemilik Akun Youtube Sunnah Nabi, PBNU: Tindak Tegas," (Jakarta: *Rejogja*, 18 Agustus 2023).

⁸ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa," *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020), hlm. 5.

kesinambungan ilmu tafsir yang telah menjadi tradisi keilmuan dari masa ke masa.⁹ Jika tidak melakukan pengutipan sumber tafsir artinya sama dengan tidak melestarikan dan tidak menjaga sanad keilmuan tafsir Al-Qur'an.

Sebagai respon atas masalah-masalah yang telah dijabarkan di atas, pada riset ini penulis berupaya memunculkan tawaran solusi yakni perlunya mengutip kitab-kitab tafsir dalam penyampaian isi kandungan Al-Qur'an. Salah satu kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini ialah tafsir Al-Qur'an Al-'Adzīm karya Imam Ibnu Katsir. Kitab ini dipilih sebab menjadi salah satu kitab yang memiliki bahasan lengkap terkait kehidupan sosial-masyarakat di zaman kehidupan Nabi Muhammad SAW. Kitab ini juga merupakan salah satu kitab tafsir era klasik sehingga kisah-kisah yang tercantum di dalamnya memiliki derajat riwayat yang lebih dekat dengan Nabi.

Penelitian mengenai metode penafsiran Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra' ini juga perlu dilakukan untuk mendalami seberapa jauh pengaruh, efektivitas dan kompetensi animasi Upin dan Ipin Iqra' sebagai salah satu dakwah melalui media tafsir audiovisual Sehingga dari kesesuaian inilah animasi Upin dan Ipin Iqra' bernuansa tafsir ini dapat diterima oleh masyarakat, ditanggapi dengan positif serta mudah dicerna baik penafsirannya maupun fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terhadap resepsi eksegesis dan resepsi fungsional ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya juga perlu dilakukan sebab seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya hal ini berkaitan dengan menjaga keotentikan Al-Qur'an itu sendiri. Di sisi lain kita bisa mengetahui perkembangan tafsir Al-Qur'an dari para Mufassir, menyesuaikan penerapan yang sesuai zaman dan tentunya mencegah dari adanya perpecahan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengkaji, mendalami serta membahas lebih lanjut terkait metode

⁹ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *Jurnal Al-Fanar*, Vol. 2, No. 2 (2020): hlm. 206.

penafsiran Al-Qur'an serta fenomena resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Sehingga penulis memutuskan untuk membuat sebuah skripsi dengan judul; **Metode Penafsiran dan Resepsi Eksegesis Fungsional Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra'**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'?
2. Bagaimana resepsi eksegesis fungsional Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penafsiran Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'
2. Untuk memahami resepsi eksegesis fungsional Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademik

Dari segi akademik penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada para pembaca mengenai metode penafsiran Al-Qur'an, resepsi eksegesis dan resepsi fungsional Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Penulis ingin menyajikan pengetahuan tersebut dalam bentuk karya tulis agar pembaca mampu memahaminya secara ringkas dan jelas. Penelitian ini juga sebagai bentuk kontribusi penulis terutama dalam aspek keilmuan pada ranah tafsir Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis tujuan yang ingin dicapai penulis ialah untuk mendeskripsikan metode penafsiran Al-Qur'an, resepsi eksegesis serta resepsi fungsional Al-Qur'an dalam animasi

Upin dan Ipin Iqra'. Terlebih dalam fenomena ini, media tafsir yang digunakan ialah sebuah tayangan animasi yang sangat disukai oleh anak-anak. Sehingga nantinya diharapkan masyarakat pembaca terutama para orang tua lebih mampu untuk memilih tontonan yang bersifat mendidik bagi para buah hatinya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Dalam mengkaji pemahaman mengenai **Metode Penafsiran dan Resepsi Eksegesis Fungsional Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra'**, penulis menggunakan teori sebagai berikut:

a. Teori Resepsi Ahmad Rafiq

Resepsi dalam kajian sastra seringkali mengacu pada reaksi pembaca terhadap karya tersebut. Melalui teori resepsi, kitab suci Al-Qur'an bukan semata menjadi tulisan biasa melainkan sebagai bacaan yang mampu menciptakan 'entitas' yang berbeda selain teks.

Ada dua fungsi yang berbeda dari resepsi Al-Qur'an yakni informatif dan performatif. Fungsi informatif (substentif) akan lebih banyak memerlukan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Sedangkan fungsi performatif (fungsional) akan lebih banyak memerlukan praktik dan tindakan.¹⁰ Kajian mengenai resepsi ini kemudian bisa dibagi menjadi tiga yakni eksegesis, estetis dan fungsional.

1) Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis ialah penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai suatu teks yang maknanya disampaikan secara *harfiyah* (tekstual) melalui proses penerjemahan dan penafsiran. Tindakan penafsiran sendiri telah berlangsung bahkan sejak masa hidup Nabi Muhammad SAW, di mana saat itu apabila para Sahabat

¹⁰ Syisva Nurwita, "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin," *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 2., hlm. 164-165.

merasa ragu atas lafadz maupun ayat dalam Al-Qur'an, maka mereka akan langsung menanyakannya pada Nabi.¹¹

Perwujudan resepsi eksegesis di sini ialah bisa dengan menggunakan lisan maupun dengan tulisan. Dengan lisan yakni seperti penafsiran yang terjadi dalam sebuah majlis ta'lim, forum pengajian kitab-kitab tafsir, ḥalaqoh tafsir Al-Qur'an maupun khutbah. Sedangkan dengan tulisan maksudnya ialah kitab Al-Qur'an diperjelas maknanya dalam bentuk karya-karya tafsir.

2) Resepsi Estetis

Penerimaan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang memiliki nilai estetis bisa melalui dua cara. *Pertama*, pembaca merasakan sendiri secara emosional nilai estetika di dalam Al-Qur'an melalui pembacaan langsung maupun mendengarkan bacaan orang lain yang khas dengan tajwid dan melodi keindahannya. *Kedua* yakni penerimaan terhadap estetika Al-Qur'an yang dalam bentuk benda maupun fisik seperti contohnya Al-Qur'an diwujudkan dalam bentuk karya seni, seperti lukisan, kaligrafi, dekorasi arsitektur dan lain sebagainya.¹²

3) Resepsi Fungsional

Maksud dari resepsi fungsional di sini ialah penerimaan dan pemanfaatan Al-Qur'an yang didasari tujuan praktis pembacanya.¹³ Resepsi fungsional atas Al-Qur'an ini bisa terwujud dalam fenomena sosial budaya kehidupan

¹¹ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," *Disertasi Doktorat dalam bidang Religious Studies*, (Florida: Universitas Temple, 2014), hlm. 147-148.

¹² Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," *Disertasi Doktorat dalam bidang Religious Studies*, (Florida: Universitas Temple, 2014), hlm. 151-152.

¹³ *Ibid.*, hlm. 154.

masyarakat baik dengan cara Al-Qur'an tersebut dibaca, disuarakan, diperdengarkan, dipakai, ditulis maupun ditempatkan. Adapun pelaku bisa berbentuk kelompok maupun individu, termasuk kegiatan rutin maupun insidental, hingga kemudian tampil dalam hukum, sistem sosial masyarakat, adat, maupun politik.¹⁴

Pada karya tulis ini penulis hanya akan menggunakan dua resepsi yakni eksegesis dan fungsional. Melalui dua teori ini diharapkan mampu mengungkapkan bagaimana metode penafsiran Al-Qur'an dan gambaran penafsiran yang ditampilkan atas ayat-ayat Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Selain itu juga mengungkap penerimaan masyarakat atau fungsional yang ada terhadap makna, pemahaman serta penerapan dalam kehidupan sesuai dengan tafsir yang disampaikan dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'.

b. Metode Penafsiran Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra'

Ada tiga kecenderungan metode penafsiran Al-Qur'an di media sosial yaitu metode tekstual, metode kontekstual dan tafsir ilmi (*scientific*). *Pertama*, kecenderungan metode tekstual yakni praktik tafsir lebih condong berorientasi pada teks dalam dirinya. Dalam memahami Al-Qur'an melalui metode ini seseorang harus mengetahui konteks penggunaan dan latar historis di masa kemunculan ayat tersebut.¹⁵ Ciri penjelasannya yakni padat, ringkas dan tidak memerlukan analisis yang rumit apalagi mengaitkannya dengan konteks kehidupan sekarang. *Kedua*, kecenderungan dengan metode kontekstual yakni penafsiran Al-Qur'an yang diawali dari konteks pada pendekatan tekstual (latar

¹⁴ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangucy Purwokerto," *Skripsi Sarjana Agama*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 24-26.

¹⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013). hlm. 274-275.

historis ayat) yang dijadikan variabel penting kemudian ditarik ke dalam kontekstual masa hidup penafsir dengan pengalaman sejarah, budaya dan sosialnya sendiri.¹⁶ Ketiga, Tafsir ilmi (*scientific*) yaitu merupakan salah satu kecenderungan yang muncul dalam tafsir kontemporer. Paradigma yang dibangun ialah bahwa segala penemuan maupun kejadian ilmiah di dunia ini seyogyanya telah diramalkan oleh Al-Qur'an sejak belasan abad yang lalu. Karakteristik lain dari tafsir ilmi ialah cenderung merasionalisasi penafsiran ayat Al-Qur'an yang secara literal terkesan irasional.¹⁷ Ketiga kecenderungan penafsiran tersebut hingga sekarang ini masih menjadi yang paling sering dipakai dalam tafsir di media sosial.

Animasi Upin dan Ipin Iqra' ialah seri tambahan di luar seri regular yang menampilkan tradisi islami yang dilakukan oleh tokoh dalam animasi Upin dan Ipin, seperti mengaji, salat, azan, praktik wudhu dan lain sebagainya. Biasanya seri ini diselipkan di pertengahan episode reguler atau ditayangkan pada satu video tersendiri dengan durasi yang cukup singkat. Praktik penafsiran Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra' ini ialah diawali tokoh Ustaz mencontohkan bacaan surah yang dipilih, kemudian diikuti oleh anak-anak yang ikut mengaji kemudian Ustaz menjelaskan konteks penafsiran dari surah tersebut.

Penulis menemukan bahwa seluruh surah yang dikaji dalam animasi Upin dan Ipin Iqra' ialah surah-surah pendek dalam Juz 'Amma, dan hanya satu surah yang bukan merupakan kategori Juz 'Amma. Adapun beberapa surah yang dibahas yakni: Surah An-Nās, Al-Falaq, Al-Ikhlāṣ, Al-Masād (Al-Lahab), An-Naṣr, Al-Kāfirun, Al-Kautsar, Al-Mā'un, Quraisy dan Al-Fīl.

¹⁶ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 276.

¹⁷ Lukman Fadhli, "Tafsir Media Sosial di Indonesia," *Jurnal Nun* Vol. 2, No. 2 (2016), hlm. 127.

2. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penulisan skripsi ini guna terhindar dari plagiasi dan kesamaan dalam tema yang dibahas maka penting kiranya untuk mencari beberapa penelitian yang hampir sama namun memiliki objek maupun pokok permasalahan yang berbeda. Setelah menelusuri beberapa sumber, penulis menyadari hampir tidak ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai resepsi Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Beberapa penelitian yang penulis temukan terkait animasi ini cenderung lebih mengarah pada nilai-nilai pendidikan daripada pembacaan Al-Qur'annya. Adapun beberapa karya terdahulu yang sekiranya memiliki kaitan dengan tema yang tengah dibahas dalam skripsi ini antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan Karya Mohamad Nizam bin Abdul Razak yang ditulis oleh Nurkamilasari Waeuseng. Fokus pembahasan dalam karya ini ialah mencari apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teori pendidikan melalui metode analisis konten. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukannya beberapa nilai pendidikan dalam episode tersebut yakni pendidikan akan ibadah mahdhah dan ibadah dalam sosial kemasyarakatan. Kemudian pendidikan ibadah secara universal yakni sikap damai, cinta, saling menghargai, sikap toleransi, tanggung jawab, kerjasama, kebahagiaan, sikap rendah hati, persatuan, kebebasan serta kesederhanaan.¹⁸

Persamaan dari skripsi karya Nurkamilasari Waeuseng dengan karya penulis ialah kesamaan dalam objek kajian yang dipilih yakni animasi Upin dan Ipin. Sedangkan perbedaannya

¹⁸ Nurkamilasari Waeuseng, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan Karya Mohamad Nizam Bin Abdul Razak," *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 86.

ialah terlihat dalam ranah kajian yang diteliti. Karya Nurkamilasari Waeuseng ini menitik beratkan pada pencarian atas nilai edukasi Islam yang terdapat pada animasi Upin dan Ipin sehingga hal yang dominan untuk diamati ialah mengenai sikap dan perilaku setiap tokohnya. Sedangkan karya penulis nanti akan lebih fokus pada metode hingga resepsi dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'.

Kedua, skripsi yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)* karya Muh. Iqbal Fathur Rizki. Fokus bahasan yang ada dalam skripsi ini ialah mencari pesan dakwah serta konteks wacana yang berkembang di masyarakat dalam menyikapi kartun yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin Iqra' episode mengaji surah Al-Falaq. Metode penelitian skripsi ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teori wacana Van Dijk. Kesimpulan penelitian ini ialah terdapat ilmu pengetahuan, akhlaq serta kedisiplinan yang dikemas dengan kemampuan mengangkat dunia anak-anak dan dalam plot yang menarik. Surat Al-Falaq juga jika diamalkan dengan surah An-Nās dan dibaca tiga kali setiap surahnya maka mampu melindungi dari gangguan sihir. Konteks wacana yang berkembang di masyarakat mengenai karakter kartun Upin dan Ipin episode mengaji surah Al-Falaq ialah perbedaan, persahabatan, kelucuan, adab, sopan santun dan terkait bagaimana kemudian khalayak terpengaruh dengan konten yang disajikan oleh kartun Upin dan Ipin Iqra' episode mengaji surah Al-Falaq.¹⁹

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis ialah dari metode penelitian serta objek animasi yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan,

¹⁹ Muh. Iqbal Fathur Rizki, "Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)," *Skripsi Sarjana Soisal*, (Jember: IAIN, 2020) hlm. 105.

teknik pengumpulan data, serta hasil yang diperoleh. Skripsi karya Iqbal lebih mendalam terkait pesan dakwah dan konteks wacana masyarakat terkait Upin dan Ipin episode mengaji surah Al-Falaq. Sedangkan karya penulis banyak mengungkap metode penafsiran serta teori resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an.

Ketiga, skripsi dengan judul Pesan Dakwah dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadan dan Tibanya Syawal karya Sindi Iranada. Fokus bahasan pada skripsi ini ialah mencari nilai-nilai islami yang ada dalam Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadan dan Tibanya Syawal. Ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif analisis konten dengan teori sosial. Hasil dari penelitian ini ialah dalam episode tersebut ditemukan pesan-pesan dakwah yakni agar membiasakan mengamalkan doa sebelum dan sesudah makan, pesan agar giat mengaji, berpuasa, tolong menolong, saling memaafkan, saling memberi dan berbagi, selalu bersyukur, bersikap jujur serta menjunjung toleransi antar umat beragama.²⁰

Persamaan dari skripsi karya Sindi Iranada dengan karya penulis ialah kesamaan dalam objek kajian yang dipilih yakni animasi Upin dan Ipin serta kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan karya penulis nantinya yakni objek yang dikaji dalam skripsi Sindi Iranada yakni mengenai nilai-nilai islami dalam animasi Upin & Ipin episode 'Mulanya Ramadan dan Tibanya Syawal' sehingga pokok kajian utamanya ialah mengamati bagaimana sikap dan sifat tokoh animasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fokus penelitian penulis ialah pada resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dan metode tafsir yang digunakan dalam animasi tersebut.

²⁰ Sindi Iranada, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan Dan Tibanya Syawal", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 4.

Keempat, skripsi yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa (Studi Analisis Konten Tematik Tema Kejujuran)* karya Lucky Pratama. Jenis penelitian skripsi ini ialah kualitatif, menggunakan teori resepsi melalui metode analisis konten. Fokus penelitian pada skripsi ini ialah menemukan resepsi Al-Qur'an dalam konten tematik kejujuran animasi Nussa. Hasil dari penelitian ini ialah animasi Nussa ini bisa dijadikan sebagai media edukasi yang sangat disenangi anak-anak. Adapun dalam animasi ini pada episode “Belajar Jujur” dan “Belajar Jualan” dialog tokoh Nussa, Rara dan Ibu digambarkan sebagai resepsi eksegesis dari surah At-Taubah ayat 119, Al-Anfal ayat 27, As-Syu'ara ayat 181-183 dan Al-Mu'minin ayat 8-11. Sedangkan resepsi fungsionalnya diperoleh melalui aspek informatif yang digambarkan dalam tokoh Nussa dan Rara yakni agar kita selalu bersikap jujur adanya dan senantiasa amanah atau dapat dipercaya dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.²¹

Persamaan skripsi karya Lucky pratama ini dengan karya penulis ialah kesamaan dalam kajian teori yang dipakai yakni menggunakan teori resepsi. Sedangkan perbedaannya tentu tampak dari pemilihan animasi yang berbeda, perbedaan dalam metode penyampaian resepsi serta perbedaan dalam penggambaran atas resepsi yang ada baik eksegesis maupun fungsionalnya.

Kelima, skripsi karya Sartika Hikmaniarawati yang berjudul *Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube*. Jenis penelitiannya ialah kualitatif, dengan metode dokumentasi dan analisis konten. Teori yang digunakan ialah semiotik *Ferdinand De Saussure*. Penelitian ini fokus pada metode dan corak pemahaman pada ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam animasi Nussa dan Rara. Hasil dari penelitian ini adalah metode untuk penyampaian Al-

²¹ Lucky Pratama, “Resepsi Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa (Studi Analisis Konten Tematik Tema Kejujuran)”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2022), hlm.102.

Qur'an dalam animasi Nussa dan Rara hanya menyertakan terjemahan ayat saja. Adapun ayatnya tidak dibacakan dan hanya disebutkan surah serta ayat berapa. Metode yang digunakan ialah tekstual seperti teks terjemah pada umumnya, bersifat global dan ringkas. Sementara itu corak yang ada pada penelitian ini yakni tasawuf, sastra dan sosial kemasyarakatan.²²

Persamaan yang ada dari skripsi karya Sartika Hikmaniarawati dengan karya penulis ialah kesamaan jenis penelitian dan fokus bahasan yang dipilih yaitu mengenai metode pemahaman atau penafsiran Al-Qur'an yang ada dalam sebuah animasi. Sedangkan perbedaannya ialah tampak dari teori yang digunakan serta fokus bahasan skripsi karya Sartika Hikmaniarawati yang tidak sampai mencakup penjelasan penerimaan atau resepsi Al-Qur'an yang muncul pada tayangan animasi Nussa dan Rara.

3. Kerangka Berpikir

Salah satu model yang muncul dalam kajian Al-Qur'an berkaitan dengan media sosial di Youtube adalah animasi Upin dan Ipin Iqra'. Di dalamnya memuat praktik pembacaan dan penafsiran beberapa surah-surah Al-Qur'an dan juga fungsi-fungsi dari surah-surah tersebut dalam kehidupan sosial yang digambarkan oleh tokoh Ustaz, Upin dan Ipin beserta kawan-kawannya. Setelah penulis amati dari keseluruhan video animasi Upin dan Ipin Iqra' maka penulis memutuskan untuk menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq.

Tahap pertama yang harus dikaji yakni mengenai metode penafsiran Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Kecenderungan penafsiran yang ada pada tafsir media sosial sendiri terbagi menjadi 3: tekstual, kontekstual dan tafsir ilmi (*scientific*). Kecenderungan metode tekstual yakni praktik penafsiran lebih berorientasi pada teks itu sendiri. Dalam

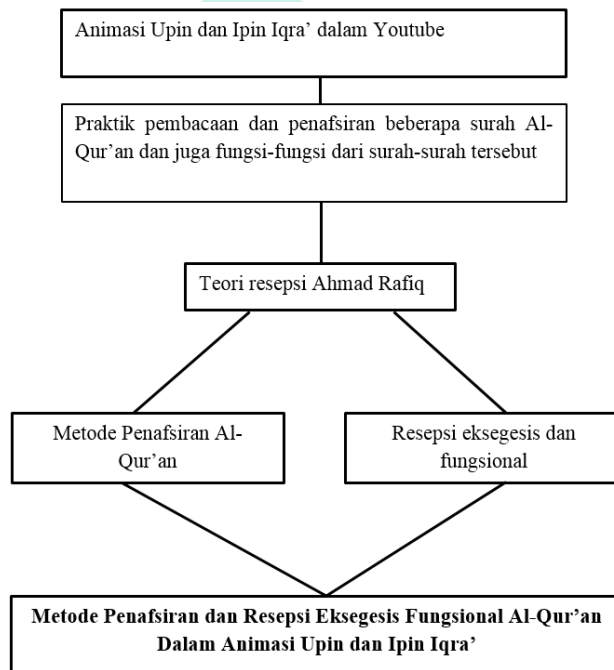
²² Sartika Hikmaniarawati, "Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Di Youtube", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022, hlm. 67.

memahami Al-Qur'an melalui metode ini seseorang harus mengetahui konteks penggunaan dan latar historis di masa kemunculan ayat tersebut. Kecenderungan dengan metode kontekstual yakni pemahaman Al-Qur'an yang diawali dari konteks pada pendekatan tekstual (latar historis ayat) yang dijadikan variabel penting kemudian ditarik ke dalam kontekstual masa hidup penafsir dengan pengalaman sejarah, budaya dan sosialnya sendiri. Terakhir, tafsir ilmi (*scientific*) yaitu merupakan salah satu kecenderungan yang muncul dalam tafsir kontemporer. Paradigma yang dibangun ialah bahwa segala penemuan maupun kejadian ilmiah di dunia ini seyogyanya telah diramalkan oleh Al-Qur'an sejak belasan abad yang lalu.

Teori resepsi Ahmad Rafiq sendiri terbagi menjadi 3 bagian: eksegesis, estetis dan fungsional. Dari ketiga resepsi tersebut penulis hanya menggunakan dua resepsi yakni eksegesis dan fungsional sebab keduanya dinilai paling relevan dengan apa yang digambarkan dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Resepsi eksegesis ialah penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai suatu teks yang maknanya disampaikan secara *harfiyah* (tekstual) melalui proses penerjemahan dan penafsiran. Pada animasi Upin dan Ipin Iqra', resepsi ini terwujud dalam resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an yang disampaikan tokoh Ustaz secara lisan kepada murid-muridnya. Sedangkan resepsi fungsional yakni penerimaan Al-Qur'an yang berdasarkan pada tujuan praktis pembacanya. Resepsi ini terwujud melalui bentuk informatif dari penafsiran Ustaz sesuai dengan budaya dan norma sosial yang berlaku.

Dengan menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq penulis memahami bahwa metode penafsiran Al-Qur'an pada animasi Upin dan Ipin Iqra' ini sangatlah menarik untuk diteliti. Selain itu ketertarikan juga muncul sebab pemahaman tokoh Ustaz yang begitu luas mengenai resepsi eksegesis dan fungsional setiap ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an yang terwujud dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Sehingga dalam tulisan ini akan

dibahas metode penafsiran Al-Qur'an yang terdapat pada animasi Upin dan Ipin Iqra'. Selain itu juga akan membahas resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an yang ada pada animasi Upin dan Ipin Iqra'. Dari kedua rumusan masalah tersebut kemudian ditariklah kesimpulan sehingga memunculkan judul **Metode Penafsiran dan Resepsi Eksegesis Fungsional Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra'**.



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini ialah *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini objek lapangan yang dikaji ialah animasi Upin dan Ipin Iqra' di media sosial Youtube. Metode dalam penyusunan skripsi yang digunakan ialah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang berupa uraian tertulis baik berupa lisan atau dari kajian atas perilaku yang bisa

diamati..²³ Dengan demikian penelitian ini akan membahas tentang metode serta resepsi eksegesis fungsional Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra' melalui analisis penyusunan metode kualitatif yang lebih banyak dalam bentuk data daripada angka.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis kualitatif deskriptif dan keilmuan *living* Qur'an. Pendekatan ini menekankan aspek deskriptif pada data-data yang dikumpulkan dengan menganalisa secara mendalam peristiwa yang terjadi.²⁴ Penggambaran pada kualitatif deskriptif ini juga cenderung menekan pada proses yang deduktif.

a. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah animasi Upin dan Ipin Iqra' yang ada di media sosial Youtube. Adapun untuk sumber data sekunder, penulis menggunakan kitab tafsir Al-Qur'an salah satunya ialah tafsir Al-Qur'an Al-'Adzīm karya Imam Ibnu Katsīr, buku pengetahuan salah satunya yakni buku berjudul *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* karya Islah Gusmian, berbagai macam artikel jurnal yang relevan salah satunya ialah jurnal karya Imam Subadi yang berjudul *Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Iqra'*, disertasi, serta skripsi terdahulu yang memiliki kaitan dengan judul penelitian penulis yakni *Metode Penafsiran dan Resepsi Eksegesis Fungsional Al-Qur'an Dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra'*.

b. Teknik Pengumpulan Data

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 347.

²⁴ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan: Equilibrium*, Vol. IX, No. 1, 2021, hlm. 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi dokumentasi. Adapun tahap penelitian yang dilakukan pertama kali ialah mencari dan menghimpun seluruh episode animasi Upin dan Ipin Iqra' yang ada di Youtube. Setelah itu penulis mulai menonton dan mencatat terkait garis besar poin metode penafsiran Al-Qur'an, resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Teknik garis besar ini juga berlaku pada saat penulis menghadirkan kitab-kitab tafsir sebagai penguat argumen. Pada bagian hasil penelitian nantinya menggunakan deksriptif analisis berbentuk penjabaran informasi yang sebelumnya telah dihimpun oleh penulis.

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data deskriptif seperti yang telah dipaparkan oleh Moh. Soehadha: reduksi data, display (penyajian) data kemudian verifikasi data.²⁵ Adapun penjelasan dari ketiga model tersebut ialah sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Pada tahap reduksi data penulis akan menyeleksi, fokus dan mengabstraksi data yang berasal dari lapangan. Dalam hal ini data lapangan yang dimaksud ialah data hasil pengamatan animasi Upin dan Ipin Iqra' dari media sosial Youtube.

2) Display (Penyajian) Data

Di sini penulis akan mengaitkan berbagai data yang ditemukan juga mendeskripsikan hasil temuannya mengenai metode penafsiran Al-Qur'an, resepsi eksegesis serta resepsi fungsional Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'.

²⁵ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012). hlm. 129.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam pengumpulan data ialah penarikan kesimpulan dari semua data yang ada. Pada tahap analisis, peneliti mulai menemukan keterikatan makna dari semua resepsi eksegesis Al-Qur'an yang ada dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Peneliti juga menampilkan hasil akhir yang diperoleh dari penerapan tradisi fungsional Al-Qur'an dalam kegiatan atau kejadian yang ada di sekitar mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan yaitu pada BAB I berisi selayaknya karya tulis pada umumnya yaitu menjadi pengantar kepada masalah akademik yang akan dibahas, disini memuat beberapa hal yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori metode penafsiran di media sosial dan resepsi Al-Qur'an. Bagian pertama meliputi pengertian tafsir Al-Qur'an, perkembangan singkat media tafsir Al-Qur'an hingga era internet dan metode tafsir Al-Qur'an di media sosial. Bagian kedua berisi pengertian resepsi Al-Qur'an dan teori resepsi Al-Qur'an meliputi resepsi eksegesis dan resepsi fungsional.

BAB III berisi gambaran umum dan penafsiran Al-Qur'an pada animasi Upin dan Ipin Iqra'. Gambaran umum meliputi latar belakang penciptaan, gambaran animasi, karakter, naskah serta deskripsi konten tafsir. Penafsiran Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra' meliputi metode tafsir secara kontekstual, resepsi eksegesis dan resepsi fungsional Al-Qur'an.

BAB IV berisi analisis tentang metode penafsiran Al-Qur'an serta analisis dari resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an yang terdapat pada animasi Upin dan Ipin Iqra'.

BAB V yaitu bagian terakhir yang berisi kesimpulan serta saran guna keperluan mengembangkan lagi penelitian tentang 'Metode Penafsiran dan Resepsi Eksegesis Fungsional Al-Qur'an dalam Animasi Upin dan Ipin Iqra''.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai metode penafsiran dan resepsi eksegesis fungsional Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra', penulis menyimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Metode penafsiran Al-Qur'an dalam animasi Upin dan Ipin Iqra' terbagi menjadi dua: *taḥlīlī* kontekstual dan *taḥlīlī* non kontekstual. Adapun episode yang menggunakan metode penafsiran *taḥlīlī* kontekstual ialah pada episode surah Al-Falaq dan An-Naṣr. Hal ini sebab kedua surah tersebut mengandung pemaparan yang runtut lengkap dengan *asbābun nuzūl* dan kontekstualisasinya di masa sekarang.

Berbeda dengan dua surah di atas, surah An-Nās, Al-Ikhlāṣ, Al-Masād (Al-Lahab), Al-Kāfirun, Al-Kautsar, Al-Mā'un, Quraisy dan Al-Fīl menggunakan metode penafsiran *taḥlīlī* non kontekstual. Hal ini sebab di dalam penjelasannya tidak mencantumkan kontekstual surah di masa sekarang. Surah An-Nās hanya membahas makna global dan terjemah tiga kosakata ketuhanan. Surah Al-Ikhlāṣ hanya membahas makna global ayat. Surah Al-Masād (Al-Lahab) hanya menyampaikan *asbābun nuzūl* dan makna global surah. Surah Al-Kāfirun lebih fokus terhadap *asbābun nuzūl*. Surah Al-Kautsar fokus pada *asbābun nuzūl* serta makna sesungguhnya dari kata "Al-Kautsar". Surah Al-Mā'un fokus pada *asbābun nuzūl* dan gambaran umum surah. Surah Quraisy fokus pada *asbābun nuzūl* dan makna global surah. Surah Al-Fīl fokus pada kisah pasukan bergajah.

2. Resepsi eksegesis pada animasi Upin dan Ipin Iqra' tercipta dalam bentuk penafsiran lisan Ustaz bersama murid-muridnya melalui sistem *ḥalaqoh* dalam di sebuah surau (musala). Beberapa surah yang termasuk ke dalam penerimaan (resepsi) eksegesis ialah surah Al-Ikhlāṣ, Al-Masād/Al-Lahab, An-Naṣr, Al-Kautsar, Al-Mā'un dan surah Al-Fīl. Semua penafsiran lisan surah tersebut tergolong ke dalam tafsir corak *adābī al-ijtimā'iy*.

Rangkuman penafsiran surah-surah di atas sebagai bentuk penerimaan eksegesis ialah sebagai berikut:

- a. Surah Al-Ikhlāṣ berisi tentang kabar keesaan Allah SWT yang tidak ada bandingnya. Hal ini selaras dengan penjelasan dalam tafsir Al-Azhar yang mengatakan bahwa surah Al-Ikhlāṣ berisi sifat keagungan Allah SWT.
- b. Surah Al-Lahab berisi kabar kejahatan yang dilakukan Abu Lahab dan istrinya kepada Nabi Muhammad SAW. Surah ini juga menjadi peringatan kepada manusia sebab menyatakan bahwa pembenci Nabi seperti Abu Lahab dan istrinya kelak akan mendapat balasan siksa Neraka. Penjelasan ini selaras dengan tafsir karya Imam Ibnu Katsir yang mengatakan bahwa Abu Lahab dan istrinya akan mendapat kesengsaraan berupa siksaan di Neraka akibat perbuatan jahat mereka selama hidup.
- c. Surah An-Naṣr berisi peringatan agar manusia setelah dianugerahi kemenangan hendaknya bertasbih dan meminta ampun kepada Allah SWT. Hal ini selaras dengan penjelasan dalam tafsir karya Imam Ibnu Katsir dan Wahbah Zuhaili yang mengatakan bahwa lafaz “fasabbih” sebagai perintah memanjatkan pujian, bersyukur dan bertasbih kepadaNya. Sedangkan lafaz “wastaghfirhu” bukan hanya dimaknai memohon maaf setelah melakukan maksiat, namun juga memohon maaf sebab telah lalai terhadap ketentuan Allah SWT
- d. Surah Al-Kautsar berisi kabar gembira bahwa Allah sejatinya telah memberi Nabi nikmat yang banyak berupa “Al-Kautsar” yakni sungai di dalam Surga. Surah ini juga berisi permintaan agar Nabi bersyukur dengan mendirikan salat dan berkorban yang ditujukan hanya untuk Allah SWT juga tidak lupa menerangkan kedudukan orang-orang yang mengolok Nabi. Penjelasan ini selaras dengan keterangan dalam tafsir karya Imam Ibnu Katsir tentang deskripsi sungai Al-Kautsar, perintah salat dan berkorban serta kedudukan mereka yang membenci Nabi.

- e. Surah Al-Mā'ūn berisi norma yang memperingatkan kepada mereka yang riya' dalam shalatnya serta tidak mau memberikan bantuan kepada orang miskin dan anak yatim, padahal Allah tidak menyukai sikap tersebut. Penjelasan ini selaras dengan tafsir Al-Azhar yang menerangkan bahwa sifat ini sangat buruk dan banyak ditemui di masa Nabi sehingga sangat amat dibenci meskipun orang tersebut ahli ibadah
- f. Surah Al-Fīl berisi fenomena sosial kecemburuan Raja Abrahah pada Ka'bah yang ramai dikunjungi oleh orang-orang padahal menurut Abrahah, rumah ibadah miliknya jauh lebih cantik. Abrahah bersama pasukan bergajah berencana menghancurkan Ka'bah namun gagal sebab Allah mengirimkan bala bantuan. Penjelasan ini selaras dengan tafsir Al-Azhar yang menerangkan bahwa Abrahah masih merasa iri sebab belum bisa mengalihkan tempat berhaji orang Arab dari Ka'bah di Makkah, oleh karena itu beliau ingin menghancurkan Ka'bah.

Adapun surah yang mengandung resepsi fungsional dalam penjelasannya ialah surah An-Nās, Al-Falaq, Al-Kāfirūn serta Quraisy. Resepsi fungsional pada animasi Upin dan Ipin Iqra' terwujud melalui penafsiran lisan Ustaz namun dengan metode informatif. Rangkuman penjelasan Ustaz terhadap surah-surah di atas ialah sebagai berikut:

- a. Surah An-Nās dan Al-Falaq, kedua surah ini berfungsi untuk melindungi diri dari segala kejahatan. Caranya ialah dengan membaca kedua surah masing-masing tiga kali sebelum tidur sambil mengangkat kedua tangan, lalu kemudian di tiup dan diusapkan ke seluruh badan. Hal ini sama dengan penjelasan dalam tafsir Al-Munir dan sama dengan kesimpulan skripsi karya Muh. Iqbal Fathur Rizki yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)".

- b. Surah Al-Kāfirūn memiliki fungsi apabila kita membacanya maka akan dijauhkan dari godaan syaithan, rasa syirik serta diampuni dosanya pada hari kiamat. Pahala membaca surah Al-Kāfirūn juga setara dengan membaca seperempat Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan tafsir karya Wahbah Zuhaili menerangkan bahwa surah Al-Kāfirūn ialah surah pembebas dari sifat syirik, kekufuran dan segala perbuatan kaum musyrik. Kutipan Imam Tirmidzi juga meriwayatkan bahwa surah ini menyamai kedudukan seperempat Al-Qur'an.
- c. Surah Quraisy memiliki fungsi mampu menahan rasa lapar. Apabila dibaca ketika sahur, maka kita akan merasa kenyang dalam waktu yang lama. Ini selaras dengan penjelasan dalam kitab karangan Syaikh Salim bin Abdullah bin Umar al-Syāthiri yang berjudul Al-Fawāid Al-Syāthiriyyah Min Al-Nafahāt Al-Haramiyyah Juz 3, "Siapa saja ketika hendak sahur membaca surah Quraisy maka Allah akan menjaganya dari keburukan sahur tersebut." yakni keburukan menjadi lapar di pagi harinya".

B. Saran

1. Bagi akademisi

Bagi para akademisi yang juga tertarik untuk meneliti tafsir virtual dalam animasi hendaknya bisa memanfaatkan karya ini sebagai contoh kemudian mengamati animasi lain yang banyak tersebar di media sosial agar pengetahuan dan ranah penelitiannya lebih luas sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain.

2. Bagi tim produksi animasi Upin dan Ipin Iqra'

- a. Hendaknya jika melihat antusias penikmat animasi Upin dan Ipin Iqra' yang didominasi anak-anak, metode penafsiran yang dipilih di sini ialah tafsir taḥlīlī kontekstual. Sebab nantinya ilmu yang didapat dari animasi ini akan lebih mudah untuk dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak di kehidupan sehari-hari.

- b. Hendaknya bagi tim produksi untuk senantiasa melampirkan asbābun nuzūl, latar suasana turunnya surah dan konteks surah tersebut di kehidupan saat ini. Hal ini guna memudahkan para penonton untuk mengaitkan makna maupun tujuan surah dengan konteks kehidupan mereka saat ini.
 - c. Hendaknya bagi tim produksi dalam pembuatan naskah khususnya untuk seri Upin dan Ipin Iqra' ini turut melibatkan ahli tafsir Al-Qur'an yang sesungguhnya. Sehingga nantinya penjelasan yang ditampilkan dapat lebih terarah dan selaras dengan isi kandungan Al-Qur'an.
 - d. Hendaknya tugas penyampaian dan penjelasan tafsir cukup dibebankan pada tokoh Ustaz saja sementara murid-murid hanya berperan sebagai audiens yang sesekali memberikan respon. Hal ini disebabkan tafsir merupakan cabang keilmuan yang membutuhkan sosok pemeran yang jelas dan benar-benar ahli di bidangnya sehingga ilmu yang disampaikan akan lebih terjamin kebenarannya.
3. Bagi pembaca skripsi
Untuk para pembaca agar tidak cukup berhenti pada hasil karya ini saja namun juga mencari referensi lain sebagai perbandingan dan juga untuk memperluas wawasan.
 4. Bagi masyarakat umum
Para orang tua yang telah memiliki buah hati hendaknya bisa memanfaatkan animasi Upin dan Ipin Iqra' ini bukan hanya sebagai tontonan hiburan belaka, melainkan juga sebagai tuntunan. Orang tua hendaknya senantiasa membimbing, mengajarkan dan mengarahkan anaknya ke arah yang baik seperti halnya yang diajarkan dalam animasi Upin dan Ipin Iqra'. Sehingga kelak Al-Qur'an tidak hanya dibaca melainkan juga dipraktikkan setiap kandungannya di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrata. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!'" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2296>.
- Abshor, M Ulil. "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Qof* 3, no. 1 (2019): 41–54.
- Aini, Syaripah. "Studi Corak Adābi Ijtimā'ī Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka", *Al-Kauniah* 1, no. 1 (2021): 77–92. <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v1i1.372>.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Terj. H Aunur Rafiq El-Mazni*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an Terj. Moh. Syamsi*. Surabaya: Amelia, 2014.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Quran*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2015.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Assidiq, Yusuf. "Desak Polisi Usut Pemilik Akun Youtube Sunnah Nabi, PBNU: Tindak Tegas." *Rejogja*, 2023.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir, Aqidah-Syari'at-Manhaj* Jilid 15. Depok: Gema Insani, 2003.
- Bhangun, Adji Kuncoro. "Upin & Ipin Iqra' - Surat Quraisy," 29 Mei 2018. <https://youtu.be/F5r0F1htCxM>.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKis, 2013.
- Hairul, Moh. Azwar. "Tafsir Al-Qur'an di Youtube." *Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

- HAMKA. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988.
- Hikmaniarawati, Sartika. "Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube", Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.
- Husaini, Adian dan Abdurrahman Al-Baghdadi. *Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Imam Suyuthi. *Ulumul Qur'an II*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2009.
- Iranada, Sindi. "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan dan Tibanya Syawal", Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2021.
- Irawan, Rudy. "Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits* 13, no. 2 (2020): 171–94. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4164>.
- Janah, Nur Laeli Rachmatul, "Tafsir Virtual Ayat- Ayat Lingkungan Untuk Anak Dalam Animasi Riko The Series", Pekalongan: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN KH. Abdurrahman Wahid, 2023.
- Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi", *Equilibrium IX*, no. 1, April (2021): 1–8.
- Katsir, Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8* Terj. M. Abdul. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2004.
- Krisnawati, Diah Citra. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual: Hakikat Surat Al-Ikhlâs Perspektif Gus Baha Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha", Ponorogo: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2022.
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Media Sosial Di Indonesia", *Nun* 2, no. 2 (2016).

- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia", *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 117–43. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Najah, Hidayatun. "Resepsi Al- Qur 'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati", Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, 2019.
- Nurwita, Syisva. "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin," *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 no. 2. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/252>
- Pratama, Lucky. "Resepsi Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nusa (Studi Analisis Konten Tematik Tema Kejujuran)", Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati, 2022: 1–105.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", Florida: Faculty of Theology and Islamic Thought, Universitas Temple. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.
- Rahman, Mochammad Sidqi Awaliya, dan M Misbah. "Tipologi Metode Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan", *An-Nuha* 9, no. , 2022.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Riyadi, Fahmi. "Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran", *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 43. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.339.43-60>.
- Rizki, Muh. Iqbal Fathur. "Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin

dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”, Jember: Fakultas Dakwah, IAIN Jember, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/975/1/SKRIPSI.pdf>.

Rohman, Moch. Abdul. “Resepsi KH. Ahmad Yasin Asymuni Terhadap Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsir Mu’awwidhatayn, Ayat Kursy dan Al-Fatihah)”, Kediri: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, STAIN Kediri, 2017.

Saputra, Andrian. “Ketum Persis: Kanal Youtube Sunnah Nabi Punya Misi Menyesatkan Umat”, *Republik*. 2023.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.

Studio, Kirukun. “Upin & Ipin Iqra ~ Surah An-Nas | Upin & Ipin Ramadhan”, 2 April 2022. <https://youtu.be/f6cuBpjrzaQ>.

Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur’an*. Depok: PT. Raja Grafindo Parsada, 2014.

Syaikh Salim bin Abdullah bin Umar al-Syāthiri. *Al-Fawāid Al-Syāthiriyyah Min Al-Nafahāt Al-Haramiyyah* Juz 3. Yordan: Darul Fath, 2015.

Hidayat, Syarif. “Ragam, Problematika dan Masa Depan Tafsir Digital”, *SALIHA* 5 no.1 , 2022.

Syarifah, Nur Laili Alfi. “Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa”, Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35019/1/18240002.pdf>.

Syukur, Abdul. “Mengenal Corak Tafsir Al-Qur’an”, *El-Furqonia* 1, no. 1 (2015): 84–104.

Waeuseng, Nurkamilasari. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan Karya

Mohamad Nizam Bin Abdul Razak", Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2019.

Wardani. *Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, Dan Peran Perguruan Tinggi Dan Media Sosial*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
https://www.academia.edu/51296812/Ragam_Tafsir_Nusantara_Varian_Lokal_Kreativitas_Individual_dan_Peran_Perguruan_Tinggi_dan_Media_Sosial.

Yanto, Novri. "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan", Riau: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.

Yunus, Moch Barkah. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifā'di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi", Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, 2019.
<http://eprints.walisongo.ac.id/10348/>.

Yusuf, Lina Atifah. "Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsîr Jalâlain (Studi Living Qur'an di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti Lampung)", Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ, 2021.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an Di Desa Mujur Lor, Cilacap)", *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 143.
<https://doi.org/10.30984/pp.v24i2.1320>.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto", Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto 2019.

Zein, Abdullah. *Mukjizat Surat-Surat di Dalam Al-Qur'an Juz 28, 29 Dan 30*. Yogyakarta: Saufa, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zidny Afnika Maula
NIM : 3120055
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 15 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Kambangan RT 19/04
Kecamatan Lebaksiu,
Kabupaten Tegal
No. Handphone : 08997173791
Email : afnimaula@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK Masyitah Kambangan : 2003-2004
MI Islamiyah Kambangan : 2004-2010
MTs Teladan Al-Amiriyah : 2010-2013
MA NU BANAT Kudus : 2013-2016
UIN KH. Abdurrahman Wahid : 2020-2024

2. Pendidikan Non Formal

PP. Yanabi'ul Ulum Warramah Kudus : 2013-2016
PP. Sunan Pandanaran Yogyakarta : 2016-2020